



Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2025

Vegy Destianty, Muhammad Taufik Aziz, Surono

Universitas Muhammadiyah Cirebon

vegdestianty01@gmail.com, taufik.azis@umc.ac.id, surono@umc.ac.id

Abstrak

Laba bersih merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Dalam memperoleh laba yang optimal, perusahaan perlu mengelola biaya produksi dan biaya operasional secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis regresi data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh 12 perusahaan dengan periode pengamatan selama lima tahun atau sebanyak 60 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi data panel dengan bantuan EViews 13 serta pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan arah pengaruh negatif, dengan nilai probabilitas sebesar $0,0006 < 0,05$. Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan arah pengaruh positif, dengan nilai probabilitas sebesar $0,0018 < 0,05$. Secara simultan, biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar $0,000000 < 0,05$. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,683219 menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional mampu menjelaskan variasi laba bersih sebesar 68,32%, sedangkan sisanya sebesar 31,68% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata kunci: Biaya Produksi; Biaya Operasional; Laba Bersih; Regresi Data Panel; Tekstil dan Garmen

Abstract

Net profit is one of the indicators that can be used to assess a company's financial performance. In achieving optimal profit, companies need to manage production costs and operational costs effectively and efficiently. This study aims to analyze the effect of production costs and operational costs on net profit in manufacturing companies in the textile and garment subsector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2025 period. This research employed a quantitative method with a descriptive approach and panel data regression analysis. The data used were secondary data obtained from the companies' annual reports. The sampling technique applied was purposive sampling, resulting in 12 companies with a five-year observation period, producing a total of 60 observations. Data analysis was conducted using descriptive statistics and panel data regression with the assistance of EViews 13, while hypothesis testing was performed using t-tests and F-tests. The results showed that production costs had a significant effect on net profit with a negative direction of influence, indicated by a probability value of $0.0006 < 0.05$. Operational costs had a significant effect on net profit with a positive direction of influence, indicated by a probability value of $0.0018 < 0.05$. Simultaneously, production costs and operational costs significantly affected net profit with a Prob(F-statistic) value of $0.000000 < 0.05$. The Adjusted R-squared value of 0.683219 indicates that production costs and operational costs explain 68.32% of the variation in net profit, while the remaining 31.68% is explained by other factors outside the research model.

Keywords: Production Costs, Operational Costs, Net Profit, Panel Data Regression, Textile and Garment

1. Pendahuluan

Era globalisasi menyebabkan perkembangan perekonomian dunia berlangsung cepat dan diikuti persaingan usaha yang semakin ketat. Perusahaan dituntut mampu beradaptasi terhadap perubahan kondisi pasar, perkembangan teknologi, dan perilaku konsumen yang terus berubah. Kenaikan harga bahan baku, biaya distribusi, dan fluktuasi

Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2025

nilai tukar turut menambah tekanan terhadap kegiatan usaha. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan efisiensi agar mampu mempertahankan keberlangsungan usaha dan kinerja keuangannya.

Salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia adalah industri manufaktur. Industri tekstil dan garmen merupakan salah satu subsektor yang cukup strategis karena tidak hanya memenuhi kebutuhan sandang masyarakat, tetapi juga menjadi salah satu penyumbang ekspor nonmigas Indonesia dan merupakan industri padat karya. Pada tahun 2024, industri tekstil dan garmen disebut mampu menyerap sekitar 32,79% dari total tenaga kerja industri padat karya dan memberikan kontribusi sekitar 5,34% terhadap output industri manufaktur nasional. Namun, di balik peran strategis tersebut, industri tekstil dan garmen menghadapi berbagai tekanan, antara lain persaingan global, masuknya produk impor dengan harga lebih murah, serta perubahan perilaku konsumen.

Tekanan tersebut semakin terlihat dari menurunnya kapasitas produksi industri tekstil dari 84,93% pada tahun 2019 menjadi sekitar 67,12% pada tahun 2024. Selain itu, peningkatan impor pakaian bekas juga menjadi salah satu tantangan bagi industri tekstil domestik. Sekitar 49,4% responden dalam survei yang digunakan dalam penelitian menyatakan pernah membeli produk sandang bekas melalui aktivitas *thrifting*. Volume impor pakaian bekas juga disebut meningkat dari 8 ton pada tahun 2021 menjadi 26,22 ton pada tahun 2022. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk meningkatkan daya saing melalui efisiensi biaya, inovasi produk, dan strategi pemasaran agar mampu mempertahankan kinerja penjualan (GoodStats, 2023) (Kurniati, 2023) (Indotextiles, 2025).

Dalam kondisi persaingan dan tekanan tersebut, laba bersih menjadi salah satu indikator penting untuk melihat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Laba bersih merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah seluruh pendapatan dikurangi seluruh beban dan pajak dalam satu periode akuntansi (Kasmir, 2019). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berkaitan dengan efektivitas pengelolaan sumber daya dan biaya. Salah satu biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas perusahaan adalah biaya produksi. Biaya produksi mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Mulyadi, 2018). Sementara itu, biaya operasional merupakan biaya yang digunakan untuk mendukung kegiatan perusahaan di luar proses produksi, seperti biaya penjualan serta biaya administrasi dan umum (Mulyadi, 2018).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih. Rohmat dan Suhono (2021) serta Pasaribu dan Hasanuh (2021) menemukan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sebaliknya, penelitian Cahya Fatimah (2025), Paramida dan Rachmawati (2024), serta Bilqis dan Muhammad (2025) menemukan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Perbedaan juga ditemukan pada penelitian mengenai biaya operasional. Rohmat dan Suhono (2021), Pasaribu dan Hasanuh (2021), dan Prasetya et al. (2022) menunjukkan adanya pengaruh signifikan biaya operasional terhadap laba bersih, sedangkan Paramida dan Rachmawati (2024) serta Issulistaningtyas et al. (2024) menemukan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan biaya produksi dan biaya operasional dengan laba bersih masih belum konsisten. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya pengujian kembali, khususnya pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang memiliki karakteristik industri, kondisi operasional, serta periode pengamatan yang berbeda. Penelitian ini berkontribusi dengan menguji pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih secara parsial maupun simultan pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Penelitian ini juga menggunakan regresi data panel sehingga dapat menggabungkan data antarperusahaan dan antarwaktu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025; dan mengetahui pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis regresi data panel. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan data berbentuk angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi biaya produksi, biaya operasional, dan laba bersih pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Analisis regresi data panel digunakan karena data penelitian merupakan gabungan data *cross section* berupa beberapa perusahaan dan data *time series* berupa periode pengamatan selama lima tahun. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas biaya produksi (X_1) dan biaya operasional (X_2), sedangkan variabel dependen adalah laba bersih (Y). Biaya produksi diukur menggunakan total biaya produksi yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan. Biaya produksi terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya operasional diukur menggunakan total biaya operasional yang tercantum dalam laporan laba rugi, yang meliputi biaya penjualan serta biaya administrasi dan umum. Laba bersih diukur menggunakan laba setelah pajak yang diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan (Mulyadi, 2018) (Kasmir, 2019).

Populasi penelitian adalah perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Jumlah populasi penelitian sebanyak 25 perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sehingga diperoleh 12 perusahaan. Periode pengamatan selama lima tahun menghasilkan 60 data observasi. Kriteria pemilihan sampel meliputi perusahaan yang termasuk industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI sebanyak 25 perusahaan; perusahaan yang bukan perusahaan manufaktur tekstil dan garmen sesuai kegiatan usaha utama sebanyak 7 perusahaan; perusahaan yang baru melakukan IPO setelah tahun 2020 sebanyak 2 perusahaan; perusahaan yang mengalami kondisi khusus/kepailitan sebanyak 1 perusahaan; perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama periode penelitian sebanyak 2 perusahaan; dan perusahaan yang tidak menyajikan data variabel penelitian secara lengkap sebanyak 1 perusahaan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 12 perusahaan dengan lima tahun pengamatan atau 60 data penelitian.

Penelitian dilakukan pada tahun 2026 dengan ruang lingkup perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Data yang dikumpulkan meliputi biaya produksi, biaya operasional, dan laba bersih perusahaan. Studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 13. Tahapan analisis meliputi pemeriksaan data, tabulasi data, input data ke EViews, analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan pengujian hipotesis. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran karakteristik data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Uji Chow digunakan untuk memilih antara Common Effect Model dan Fixed Effect Model, sedangkan Uji Hausman digunakan untuk memilih antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Uji Lagrange Multiplier digunakan sebagai bagian dari pemilihan model antara Common Effect Model dan Random Effect Model (Basuki & Prawoto, 2023).

Analisis regresi data panel menggunakan model:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan: Y_{it} adalah laba bersih perusahaan i pada periode t ; α adalah konstanta; β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi variabel independen; X_{1it} adalah biaya produksi; X_{2it} adalah biaya operasional; ε_{it} adalah *error* atau residual; i adalah perusahaan; dan t adalah periode pengamatan 2021–2025. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap laba bersih, uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan, dan koefisien determinasi *Adjusted R^2* untuk mengetahui

kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (Basuki & Prawoto, 2023).

3. Hasil dan Pembahasan

Objek penelitiannya adalah perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Dari 25 perusahaan dalam populasi, berdasarkan kriteria *purposive sampling* diperoleh 12 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan lima tahun pengamatan sehingga terdapat 60 observasi.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2021–2025	25
2	Perusahaan yang bukan perusahaan manufaktur tekstil dan garmen sesuai kegiatan usaha utama	7
3	Perusahaan yang baru melakukan IPO setelah tahun 2020	2
4	Perusahaan yang mengalami kondisi khusus/kepailitan	1
5	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama periode penelitian	2
6	Perusahaan yang tidak menyajikan data variabel penelitian secara lengkap	1
7	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	12
8	Periode pengamatan	5 tahun
9	Jumlah observasi	60

Tabel 2. Daftar Pemilihan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
2	ERTX	Eratex Djaja Tbk
3	ESTI	Ever Shine Tex Industry Tbk
4	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
5	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
6	PBRX	Pan Brothers Tbk
7	POLU	Golden Flower Tbk
8	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
9	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
10	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
11	TRIS	Trisula International Tbk
12	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk

Hasil statistik deskriptif, biaya produksi memiliki nilai minimum sebesar 4,330418, nilai maksimum sebesar 9,550903, nilai rata-rata sebesar 7,038080, dan standar deviasi sebesar 1,387304. Data tersebut menunjukkan adanya variasi biaya produksi pada perusahaan sampel selama periode penelitian. Variabel laba bersih setelah transformasi memiliki nilai rata-rata sebesar 3,937128 dengan standar deviasi sebesar 1,691696. Nilai tersebut menunjukkan tingkat penyebaran data laba bersih terhadap nilai rata-ratanya selama periode penelitian.

Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0005 < 0,05$ sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya, hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi untuk mengetahui kelayakan model. Pengujian meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan

heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian, model penelitian digunakan untuk analisis regresi data panel dan pengujian hipotesis.

Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11,76099	3,475246	3,384219	0,0015
X1 – Biaya Produksi	-2,319999	0,626835	-3,701133	0,0006
X2 – Biaya Operasional	1,839893	0,556281	3,307488	0,0018

Sumber: Output EViews 13, data diolah 2026.

Tabel 4. Ringkasan Model

Statistik	Nilai
R-squared	0,753018
Adjusted R-squared	0,683219
S.E. of regression	0,952143
Sum squared resid	41,70248
Log likelihood	-74,22279
F-statistic	10,78835
Prob(F-statistic)	0,000000
Mean dependent var	3,937128
S.D. dependent var	1,691696
Akaike info criterion	2,940760
Schwarz criterion	3,429440
Hannan-Quinn criterion	3,131910
Durbin-Watson stat	2,726673

Sumber: Output EViews 13, data diolah 2026.

Hasil estimasi regresi data panel menghasilkan persamaan:

$$Y = 11,76099 - 2,319999X_1 + 1,839893X_2 + \varepsilon$$

Koefisien biaya produksi sebesar $-2,319999$ menunjukkan arah pengaruh negatif terhadap laba bersih. Koefisien biaya operasional sebesar $1,839893$ menunjukkan arah pengaruh positif terhadap laba bersih.

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keputusan
Biaya Produksi (X1)	-2,319999	0,0006	Signifikan
Biaya Operasional (X2)	1,839893	0,0018	Signifikan

Sumber: Output EViews 13, data diolah 2026.

Hasil uji t menunjukkan bahwa biaya produksi memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0006 < 0,05$, sehingga biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan arah pengaruh negatif. Biaya operasional memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0018 < 0,05$, sehingga biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan arah pengaruh positif.

Tabel 6. Hasil Uji F

Keterangan	Nilai
F-statistic	10,78835
Prob(F-statistic)	0,000000

Sumber: Output EViews 13, data diolah 2026.

Hasil uji F menunjukkan nilai F-statistic sebesar 10,78835 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0,000000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, biaya produksi dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
Adjusted R-squared	0,683219
Persentase kemampuan model	68,32%
Faktor di luar model	31,68%

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,683219 atau 68,32%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional mampu menjelaskan variasi laba bersih sebesar 68,32%, sedangkan sebesar 31,68% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

3.1. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai probabilitas sebesar $0,0006 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $-2,319999$. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan biaya produksi cenderung diikuti dengan penurunan laba bersih. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan biaya produksi dapat memberikan tekanan terhadap laba apabila tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan dan efisiensi kegiatan produksi.

Industri tekstil dan garmen memiliki aktivitas produksi yang berkaitan dengan penggunaan bahan baku, tenaga kerja, energi, dan biaya *overhead* yang cukup besar. Peningkatan komponen biaya tersebut dapat meningkatkan harga pokok produk dan pada akhirnya menekan laba apabila perusahaan tidak mampu meningkatkan penjualan secara proporsional. Oleh karena itu, efisiensi penggunaan bahan baku, peningkatan produktivitas tenaga kerja, pengendalian biaya *overhead*, serta optimalisasi kapasitas produksi menjadi bagian penting dalam pengelolaan biaya produksi.

Temuan tersebut sesuai dengan Teori Agensi yang dikemukakan Jensen dan Meckling (1976). Dalam teori tersebut, manajemen sebagai *agent* memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya perusahaan demi memenuhi kepentingan pemegang saham sebagai *principal*. Dalam konteks biaya produksi, kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya dan menggunakan sumber daya secara efisien merupakan salah satu bentuk tanggung jawab manajemen kepada pemegang saham. Pengelolaan biaya produksi yang kurang efektif dapat meningkatkan beban perusahaan dan memberikan tekanan terhadap laba bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rohmat dan Suhono (2021) serta Pasaribu dan Hasanuh (2021) yang menemukan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Bilqis dan Muhammad (2025), Cahya Fatimah (2025), serta Paramida dan Rachmawati (2024) yang menemukan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Perbedaan hasil tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik perusahaan, subsektor industri, periode penelitian, kondisi ekonomi, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya produksi dan menghasilkan pendapatan.

Dengan demikian, hasil penelitian memperkuat temuan bahwa biaya produksi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap laba bersih, khususnya pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen selama periode 2021–2025.

3.2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Sanksi perpajakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan koefisien regresi sebesar 0,305, t hitung sebesar 2,948, dan signifikansi sebesar 0,004 (Caroline et al., 2023).

Hasil uji t menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai probabilitas sebesar $0,0018 < 0,05$. Koefisien regresi biaya operasional sebesar 1,839893 menunjukkan arah pengaruh positif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan biaya operasional dalam penelitian ini diikuti dengan peningkatan laba bersih. Dengan demikian, biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan tidak semata-mata menjadi beban, tetapi dapat digunakan untuk mendukung aktivitas perusahaan yang menghasilkan pendapatan apabila dikelola secara efektif.

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menunjang kegiatan usaha di luar proses produksi, seperti biaya penjualan, pemasaran, administrasi, dan umum. Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas pengelolaan biaya operasional menjadi hal penting bagi perusahaan. Biaya operasional yang digunakan untuk kegiatan yang memberikan manfaat ekonomi dapat mendukung peningkatan aktivitas penjualan dan pendapatan. Sebaliknya, apabila biaya operasional dikeluarkan tanpa memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan, peningkatan biaya tersebut dapat menekan laba.

Berdasarkan Teori Agensi Jensen dan Meckling (1976), manajemen sebagai *agent* memiliki tanggung jawab dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk mencapai kepentingan *principal*. Pengelolaan biaya operasional secara efektif merupakan salah satu bentuk kemampuan manajemen dalam menjalankan tanggung jawab tersebut. Manajemen tidak hanya dituntut untuk menekan biaya, tetapi juga mampu mengalokasikan biaya pada kegiatan yang memberikan manfaat bagi perusahaan. Apabila biaya operasional digunakan untuk meningkatkan aktivitas pemasaran, distribusi, pelayanan, dan administrasi secara efektif, biaya tersebut dapat mendukung peningkatan pendapatan dan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rohmat dan Suhono (2021) serta Pasaribu dan Hasanuh (2021) yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil tersebut menunjukkan bahwa biaya operasional dapat berperan dalam mendukung aktivitas usaha dan pencapaian laba. Dengan demikian, pengaruh positif yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dipahami dalam konteks penggunaan biaya operasional untuk mendukung aktivitas perusahaan selama periode pengamatan.

3.3. Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Hasil uji F menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Nilai F-statistic sebesar 10,78835 dengan Prob(F-statistic) sebesar $0,000000 < 0,05$ menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan laba bersih perusahaan. Biaya produksi dan biaya operasional merupakan dua komponen biaya yang memiliki karakteristik berbeda tetapi sama-sama berkaitan dengan kegiatan perusahaan. Biaya produksi berhubungan langsung dengan proses menghasilkan produk, sedangkan biaya operasional berkaitan dengan kegiatan yang mendukung keberlangsungan aktivitas usaha di luar proses produksi. Keduanya dapat memengaruhi laba bersih karena laba yang diperoleh perusahaan merupakan hasil dari pendapatan setelah dikurangi berbagai biaya yang timbul dalam kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, perubahan biaya produksi dan biaya operasional secara bersama-sama dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Gambaran empiris pada perusahaan sampel menunjukkan adanya perbedaan kondisi antarperusahaan. Pada PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL), biaya produksi meningkat dari Rp307,79 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp395,49 miliar pada tahun 2025. Pada periode yang sama, biaya operasional meningkat dari Rp98,20 miliar menjadi Rp160,48 miliar, sedangkan laba bersih meningkat dari Rp4,17 miliar menjadi Rp12,57 miliar. Sebaliknya, pada PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR), biaya produksi meningkat dari Rp10,76 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp14,06 triliun pada tahun 2024 dan biaya operasional meningkat dari Rp331,06 miliar menjadi Rp408,22 miliar, sedangkan laba bersih menurun dari Rp1,21 triliun menjadi rugi Rp222,77 miliar.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan biaya tidak selalu menghasilkan peningkatan laba apabila tidak diimbangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan mengendalikan biaya secara keseluruhan.

Hasil uji simultan diperkuat oleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,683219 atau 68,32%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 68,32% variasi laba bersih dapat dijelaskan oleh biaya produksi dan biaya operasional yang terdapat dalam model penelitian, sedangkan 31,68% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian. Temuan tersebut sesuai dengan Teori Agensi Jensen dan Meckling (1976), yang menekankan pentingnya peran manajemen sebagai *agent* dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk mencapai kepentingan *principal*. Pengelolaan biaya produksi dan biaya operasional secara bersama-sama merupakan bagian dari tanggung jawab manajemen dalam menciptakan efisiensi dan meningkatkan kinerja perusahaan. Manajemen perlu menjaga keseimbangan antara pengeluaran yang digunakan untuk menghasilkan produk dan pengeluaran yang digunakan untuk mendukung aktivitas usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Pasaribu dan Hasanuh (2021) yang menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil tersebut juga didukung oleh Rohmat dan Suhono (2021) yang menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih. Temuan tersebut menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan tidak hanya ditentukan oleh satu komponen biaya, tetapi juga dipengaruhi kemampuan manajemen dalam mengelola berbagai biaya yang timbul dalam kegiatan perusahaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan biaya produksi cenderung diikuti penurunan laba bersih sehingga pengendalian dan efisiensi biaya produksi menjadi penting bagi perusahaan. Biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan biaya operasional diikuti dengan peningkatan laba bersih dan mengindikasikan bahwa biaya operasional dapat digunakan secara efektif untuk mendukung kegiatan usaha, seperti pemasaran, penjualan, distribusi, serta administrasi dan umum. Selain itu, biaya produksi dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 68,32% menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan variasi laba bersih sebesar 68,32%, sedangkan 31,68% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam mengelola biaya produksi melalui pengendalian penggunaan bahan baku, tenaga kerja, biaya *overhead*, serta pemanfaatan kapasitas produksi secara optimal. Perusahaan juga perlu mengalokasikan biaya operasional secara efektif pada kegiatan yang dapat mendukung peningkatan pendapatan, seperti pemasaran, distribusi, dan pengembangan kegiatan usaha. Investor diharapkan memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya produksi dan biaya operasional ketika melakukan penilaian terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan tidak dapat dijadikan satu-satunya indikator dalam menilai kinerja, tetapi perlu dilihat dari efektivitas penggunaan biaya tersebut dalam menghasilkan pendapatan dan laba. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dengan menambah jumlah perusahaan dari subsektor atau sektor manufaktur lainnya sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas.

Reference

1. Ali, H. R. C., Mahsina, & Fauziah, D. A. (2024). Biaya produksi, biaya operasional, volume penjualan dan laba bersih perusahaan makanan dan minuman terdaftar di BEI. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 4(2), 57–68. <https://doi.org/10.46821/equity.v4i2.492>
2. An-nisa, I. O., Utami, W. B., & Kusuma, I. L. (2025). Pengaruh biaya produksi, biaya operasional, dan volume penjualan terhadap laba bersih perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 2(2), 51–60. <https://doi.org/10.69714/pb7wxy81>
3. Bilqis, N. M., & Muhammad. (2025). Pengaruh biaya produksi, biaya operasional dan volume penjualan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*, 10(2), 190–203. <https://doi.org/10.35968/jbau.v10i2.1510>
4. Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2023). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan EViews)*.
5. Bilqis, N. M., & Muhammad. (2025). Pengaruh biaya produksi, biaya operasional dan volume penjualan terhadap laba bersih. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*, 10(2), 190–203. <https://doi.org/10.35968/jbau>
6. Cahya Fatimah, D. (2025). *Pengaruh Biaya Produksi dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2024*.
7. GoodStats. (2023). *Ada 49,4% Masyarakat Indonesia Pernah Melakukan Thrifting*.

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13404>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

8. Indotextiles. (2025, March 3). *Industri Tekstil dan Garmen di Ambang Senja*.
9. Issulistaningtyas Okta An-nisa, Wikan Budi Utami, & Indra Lila Kusuma. (2024). Pengaruh biaya produksi, biaya operasional, dan volume penjualan terhadap laba bersih perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 1(4), 179–188. <https://doi.org/10.69714/pb7wxy81>
10. Janurini, N. W. P., Suryantari, E. P., & Wasita, P. A. A. (2024). Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan manufaktur. *JAKADARA: Jurnal Ekonomika, Bisnis dan Humaniora*, 3(2), 29–34. <https://doi.org/10.36002/jd.v3i2.3217>
11. Karmilah, M., Mursalin, & Putra, A. E. (2024). Pengaruh biaya operasional, biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba bersih penjualan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi*, 6(2), 279–290
12. Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
13. Kurniati, D. (2023). *DJBC Ungkap Data Impor Baju Bekas, Termasuk Titik Rawan Penyelundupan*. DDTC News.
14. Latifah, M. (2023). *Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Total Aktiva terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Garment dan Tekstil di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020*.
15. Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). Salemba Empat.
16. Marlina, R. (2024). Pengaruh volume penjualan, biaya produksi, biaya promosi dan biaya distribusi terhadap laba bersih. *Jurnal Ekobistek*, 13(4), 241–248. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v13i4.849>
17. Noviyanti, H., Samanto, H., & Ma'ruf, M. H. (2025). Pengaruh biaya produksi, biaya operasional, dan volume penjualan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2024. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 111–119. <https://doi.org/10.69714/ckfenw53>
18. Napilah, R., & Heriyanto. (2025). Pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 11(5), 3486–3495. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.4665>
19. Paramida, N., & Rachmawati, T. (2024). Pengaruh biaya produksi, biaya penjualan terhadap laba bersih pada sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023.
20. Pasaribu, E. M. W., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada sektor industri barang konsumsi periode 2015–2019. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2).
21. Prasetya, V., Meilia Puspitasari, S., & lainnya. (2022). Pengaruh biaya produksi, biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih (studi pada sub sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021). *Journal on Education*, 5(1), 555–563.
22. Putri Janurini, N. W., Putri Suryantari, E., & Aristya Adi Wasita, P. (2024). Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih. *Jurnal*, 3(2).
23. Rahmat Syahrul, & Renil Septiano. (2023). Pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 174–188. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2334>
24. Rahmat Syahrul, & Septiano, R. (2023). Pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 174–188. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2334>
25. Rohmat, R., & Suhono. (2021). Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 247–254.
26. Sasongko, T., Iriani, N. I., & Ernawati, E. (2021). Pengaruh biaya produksi dan biaya operasi. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 9(2), 213–218.
27. Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 5). Alfabeta.
28. Siregar, A. A. R., Ginting, B. M., Febrianti, W. S., & Kurnia Ningsih, H. T. (2023). Pengaruh biaya produksi, biaya promosi dan volume penjualan terhadap laba bersih perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 16–29. <https://doi.org/10.46576/bn.v6i1.3382>